

GAMBARAN MINAT BERWIRAUSAHA DI DESA MUARA BARU CILAMAYA WETAN

¹Marhisar Simatupang

²Risa Antika

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

marhisar@ubpkarawang.ac.id¹

PS19.risaantika@mhs.ubpkarawang.ac.id²

ABSTRAK

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar dan sumberdaya untuk menjadi peluang menuju sukses. Proses kreatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif. yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ciri ciri penuh percaya diri, memiliki keyakinan yang kuat, optimis berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab (Deddy Hendrawan, 2018). Kewirausahaan juga dapat dijadikan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, termasuk masyarakat pedesaan yang menginginkan kesejahteraan, yang dimana dengan berwirausaha diharapkan dapat menjadi jembatan terbukanya peluang ekonomi bagi masyarakat di desa Muarabaru cilamaya wetan. Metode penelitian yang digunakan dalam laporan ini adalah metode wawancara mendalam. Sampel penelitian berjumlah 15 subjek. Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa permasalahan yang terjadi seperti minimnya pengetahuan Masyarakat mengenai berwirausaha sehingga mereka kurang memiliki minat dalam berwirausaha. Hal tersebut berpengaruh pada usaha yang mereka jalani menjadi kurang maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar pada masyarakat desa Muara Baru.

Kata kunci: Minat Berwirausaha; Muara Baru

ABSTRACT

Entrepreneurship is a creative and innovative ability that is used as a basis and resource to become an opportunity for success. The creative process is only carried out by people who have creative and innovative personalities. namely people who have an entrepreneurial spirit, attitude and behavior with the characteristics of being confident, having strong beliefs, optimistic, committed, disciplined, and responsible (Deddy Hendrawan, 2018). Entrepreneurship can also be used as one of the efforts that can be made to improve the welfare of the community, including rural communities who want prosperity, where entrepreneurship is expected to be a bridge to open economic opportunities for the people in Muarabaru village, cilamaya wetan. The research method used in this report is the in-depth interview method. The research sample amounted to 15 subjects. Based on the results of the interviews, there were several problems that occurred, such as the lack of public knowledge about entrepreneurship so that they lacked interest in entrepreneurship. This affects the business they live to be less than optimal. This research is expected to make a major contribution to the Muara Baru village community.

Karawang, 28 Februari 2023

Keywords: Entrepreneurial Interest; Muara Baru

PENDAHULUAN

Muarabaru adalah salah satu desa yang berkembang di kecamatan cilamaya wetan, kabupaten karawang, jawa barat, indonesia. Kepala desa Muarabaru bapak Ato Sukanto periode 2019-2024 dengan jumlah penduduk 4.077 laki-laki 2.027 dan perempuan 2.050. Luas desa Muarabaru 943.0000 (Ha) batas desa/kelurahan sebelah utara laut jawa, batas desa/kelurahan sebelah selatan desa rawagempol wetan, batas desa/kelurahan sebelah timur desa muara, batas desa/kelurahan sebelah barat desa rawagempol kulon. Mata pencaharian pokok di Muarabaru adalah petani dan nelayan dengan jumlah 400 petani, 600 nelayan. Namun tidak sedikit masyarakat muarabaru yang berprofesi sebagai seorang wirausahawan seperti usaha ikan asin, garam herbal, terasi, bandeng presto dan lain sebagainya. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar dan sumberdaya untuk menjadi peluang menuju sukses. Proses kreatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif. Yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri ciri penuh percaya diri, memiliki keyakinan yang kuat, optimis , berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab (Deddy Hendrawan, 2018). Kewirausahaan juga dapat dijadikan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, termasuk masyarakat pedesaan yang menginginkan kesejahteraan dalam sektor ekonomi, yang dimana dengan berwirausaha diharapkan dapat menjadi jembatan terbukanya peluang ekonomi bagi masyarakat di desa Muarabaru Cilamaya Wetan. Oleh karena itu seorang wirausahawan diharapkan mampu membangun serta mengembangkan suatu usaha yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Menurut Rosid (2021), salah satu ciri dari seorang wirausahawan yaitu memiliki keyakinan yang kuat untuk mengubah dunia melalui ide dan inovasinya serta mampu melihat dan menilai peluang untuk mengelola usaha menjadi berkembang serta mengubah barang yang tadinya tidak memiliki nilai menjadi bernilai tinggi. Mengingat masih banyak masyarakat yang kurang begitu mementingkan pendidikan baik itu sekolah formal atau nonformal. Setelah melakukan observasi salah satu kendala yang terjadi di Desa Muarabaru adalah masyarakat kurang begitu memperdulikan pendidikan baik itu pendidikan formal ataupun non formal yang mana hal tersebut berpengaruh terhadap pola pikir

mereka yang memilih untuk melakukan pekerjaan serabutan atau mengikuti pekerjaan seperti orang tuanya menjadi nelayan, buruh tani, menjaga sapi atau menjadi pengagguran.

Selain itu permasalahan yang terjadi yaitu ketika membangun suatu usaha menjadi kurang maksimal, karena didalamnya tidak melakukan inovasi baik itu dalam produk, proses atau pemasarannya, hal tersebut terjadi karena minimnya pengetahuan dan semangat belajar pada diri mereka. Dengan latar belakang diatas penulis memutuskan untuk meneliti gambaran minat berwirausaha di desa Muara Baru Cilamaya Wetan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2000) merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, karena gejala tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan pangkal dan informan pokok (key informan) (Koentjaraningrat, 1991). Menurut Koentjaraningrat informan pangkal adalah orang yang dipandang mampu memberikan informasi secara umum dan mampu menunjuk orang lain sebagai informan pokok yang dapat memberikan informasi yang lebih mendalam (Simatupang, 2017).

Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan metode wawancara. Dimana penulis menganalisis secara langsung pada lokasi penelitian serta melakukan wawancara kepada masyarakat guna mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

Jenis Penelitian

Lofland dan Lofland (Simatupang, 2020) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan data primer, selebihnya adalah data tambahan. Artinya, kata-kata dan tindakan dari subjek hanyalah sebuah cacatan informasi yang tidaklah memberikan arti apapun sebelum dikategorisasikan dan direduksi jadi kemampuan peneliti adalah menangkap data, bukan sekedar mencerna informasi verbal tetapi mampu mengungkap

Karawang, 28 Februari 2023

dibalik tindakan nonverbal informan. Data dapat berupa data lisan, tulisan, tindakan ataupun lainnya diperoleh dari sumber informasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode yang umumnya digunakan pada pendekatan kualitatif, yaitu wawancara mendalam (in depth interview), observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang mendalam sehingga dapat memahami gambaran minat berwirausaha di desa Muara Baru Cilamaya Wetan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Juli 2022 sampai dengan tanggal 31 Juli 2022 secara offline. Di desa Muara Baru.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Muara Baru yang memiliki UMKM atau belum memiliki UMKM. Teknik sampling yang digunakan adalah incidental sampling, dimana subjek yang dipilih adalah individu yang memiliki keinginan dan ketemu secara langsung dan tidak disengaja.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini pertama sekali dilakukan dengan meminta izin kepada kepala desa Muara Baru, kemudian meminta data jumlah warga yang memiliki UMKM dan yang tidak memiliki UMKM. Setelah data terkumpulkan, maka peneliti membuat panduan wawancara sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan wawancara. Wawancara dilaksanakan sebanyak 15 kali untuk 15 subjek penelitian, dalam waktu satu bulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan melalui wawancara, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Menurut Gulo, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000). Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrumen pengumpul data menurut Sumadi Suryabrata adalah alat yang

Karawang, 28 Februari 2023

digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikolog. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif (Suryabrata, 2008). Ibnu Hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (Ibnu Hadjar, 1996).

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting untuk membantu perolehan data lapangan. Sebelum menyusun instrumen penelitian, penting untuk diketahui pula bentuk-bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian (Gulo, 2000). Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan interview. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat interview seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Lain halnya dengan interview yang bersifat terpimpin, pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Selain itu ada juga interview yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan interview dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan atau berbentuk angka. Data yang diperoleh untuk penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif umumnya bersifat subjektif. Pada penelitian kualitatif, peneliti mendapatkan data dari banyak sumber dan menggunakan banyak metode. Proses pengumpulan data dalam teknik analisis data kualitatif melalui rekam dan catat, tinjauan pustaka, wawancara, survei, atau observasi. Dalam beberapa kasus, observasi atau pengamatan harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang berbeda-beda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pelaksanaan hasil wawancara pada masyarakat Muarabaru dilaksanakan secara bertahap yaitu dengan melakukan wawancara dan diakhiri dengan melakukan sosialisasi pada Karawang, 28 Februari 2023

tanggal 22 Agustus 2022. sosialisasi berlangsung kurang lebih satu jam dengan pembahasan materi : A. Menumbuhkan Jiwa Wirausahawan menurut Fibriani (2018) 1. Kuatkan Tekad dan Niat Hal ini merupakan cara yang pertama dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Dengan menguatkan tekad dan niat kita akan siap menghadapi segala rintangan dan cobaan yang akan kita dapatkan selama membangun usaha. 2. Dengan melakukan komitmen pribadi ditandai dengan adanya komitmen pribadi untuk mandiri, mencapai sesuatu yang diinginkan, menghindari ketergantungan terhadap orang lain serta memaksimalkan potensi pada diri sendiri. 3. Melalui Lingkungan dan pergaulan yang kondusif Dorongan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dapat berasal dari lingkungan pergaulan teman, keluarga sekitar. seperti dapat berdiskusi tentang wira usaha, masalah yang dihadapi atau cara memperbaiki. sehingga mempunyai semangat, kemauan dan pikiran untuk berfikir lamban dan malas. 4. Melalui pendidikan dan Pelatihan keberanian untuk menumbuhkan jiwa wirausaha juga dapat didorong melalui pendidikan atau pelatihan. 5. Karena Keadaan terpaksa Banyak orang yang Sukses karena dipaksa oleh keadaan, yang tujuan awalnya melakukan wirausaha hanya untuk memenuhi kebutuhan tetapi karena usahanya yang keras hingga akhirnya menjadi wirausahawan yang Sukses. 6. Melalui proses berkelanjutan yaitu dilakukan dengan cara belajar kemudian dilanjutkan dengan berlatih, kemudian bertindak dan memulai usaha yang kemudian mencapai kesuksesan yang berkelanjutan. B. Tips Menjadi Seorang Wirausaha

Menurut Fibriani (2018) 1. Kuatkan tekad dan niat Hal ini merupakan cara pertama dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Dengan kita menguatkan tekad dan niat, nantinya kita akan siap menghadapi segala rintangan dan cobaan yang pasti akan kita dapatkan selama merintis bisnis. 2. Buat target dan rencana dimasa depan. Dengan adanya target dan rencana kita akan lebih siap membangun usaha, kita jadi gaakan lebih mudah membuat langkah-langkah kerja yang harus dijalani. 3. Miliki ide bisnis Kita harus mengasah ide ide untuk mendirikan bisnis. Kita tidak akan menjadi wirausahawan jika tidak memiliki ide. Tidak perlu melangkah jauh untuk melakukannya, cukup memulai dengan hobi dan minat bakat kamu. Dengan itu kita akan menjalankan bisnis dengan rasa yang sangat menyenangkan. 4. Menumbuhkan rasa optimis Dengan ini kita harus persiapkan mental kita untuk menghadapi rintangan saat merintis bisnis kita. Karena dengan adanya rasa optimis kita tidak akan mudah untuk menyerah dan mempunyai rasa ingin melanjutkan bisnis. 5. Harus fokus Jika diawal kita sudah punya target dan rencana bisnis maka kita harus fokus terhadap apa yang kita rencanakan. Jangan mudah kita melirik bisnis orang lain bisa jadi bisnis yang awalnya kita bentuk bisa kacau begitu saja.

Saat acara berlangsung peserta terlihat antusias mengikuti sosialisasi tersebut, terlihat beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan sehingga acara sosialisasi menjadi aktif. Dengan begitu masyarakat menjadi paham bagaimana tips menjadi seorang wirausahawan dan cara memulai usaha dengan baik sehingga harapannya mereka dapat menjadi seorang wirausahawan yang sukses.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Gambaran minat berwirausaha sangatlah penting selain dari dalam diri sendiri semangat berwirausaha dapat ditumbuhkan melalui dorongan dari luar seperti program pelatihan atau sosialisasi, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan semangat dan pengetahuan baru mengenai kewirausahaan. Dengan begitu berwirausaha dapat dijadikan salah satu mata pencaharian yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Muarabaru. serta terbukanya peluang ekonomi bagi masyarakat di desa Muarabaru Cilamaya Wetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fibriani, N. E. (2018). *Ayo Tanamkan Jiwa Wirausaha Dalam Diri Kita*. Jakarta: Gramedia
- Jamaluddin, A. (2010). *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. Disampaikan Di Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 21.
- Rosid, A., Yaten, Y., & Nusantara, J. (2021). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pemuda Melalui Program KKN PPM di Kampung Pujokerto Kecamatan Trimurjo. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10-19.
- Simatupang, M. (2017). Gambaran Keharmonisan Commuter Family Pada Anggota Brigade Mobile Kepolisian Daerah Sumatera Utara. *Analitika*, 9(1), 27-35.